

KARAKTERISTIK MANAJER PROYEK TERHADAP KINERJA KONSTRUKSI GEDUNG DI KABUPATEN BADUNG

I Putu Widyarsana¹, N. Martha Jaya², Gd. Astawa Diputra²

Abstrak Kabupaten Badung di Provinsi Bali, dimana industri pariwisatanya berkembang sangat pesat. Pembangunan gedung terus berkembang, seperti hotel, vila, resor, rumah sakit dan lain sebagainya. Pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung tidak terlepas dari masalah biaya, mutu pelaksanaan dan waktu penyelesaian proyek. Permasalahan tersebut muncul akibat kurangnya keahlian/ kompetensi manajer proyek terhadap tanggung-jawab mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber daya yang dimiliki demi pencapaian sasaran proyek. Dalam hal ini peran Manajer Proyek sangat menentukan keberhasilan sebuah proyek. Sehingga, perlu dilakukan penelitian terhadap kemampuan dasar yang mesti dimiliki oleh Manajer Proyek, antara lain: *Conceptual Skill* (Keterampilan Konseptual), *Technical Skill* (Keterampilan Teknis), dan *Soft Skill* (Keterampilan Sosial). Koleksi data dilakukan dengan metoda observasi dan survei. Analisis faktor dilakukan untuk mengidentifikasi faktor – faktor/karakteristik Manajer Proyek yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi. Analisis regresi linier berganda menentukan hubungan karakteristik manajer proyek terhadap kinerja proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung. Analisis faktor menghasilkan identifikasi 22 variabel yang mempengaruhi kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung. Analisis regresi linier berganda menentukan karakteristik Manajer Proyek yang berpengaruh paling besar terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung adalah aspek Keterampilan Sosial sebesar 33,08 % dibandingkan dua aspek lainnya, yaitu Keterampilan Konseptual (32,10%) dan Teknikal (9,40%). Nilai total pengaruh ketiga aspek karakteristik manajer proyek sebesar 74,58 % berarti bahwa, masih terdapat sekitar 25,42 % dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti keadaan alam, situasi lingkungan, lokasi, dan sebagainya, terhadap pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung.

Kata Kunci : manajer proyek, kinerja konstruksi gedung, analisis factor, analisis regresi

CHARACTERISTIC OF PROJECT MANAGER ON THE PERFORMANCE OF BUILDING CONSTRUCTION IN BADUNG REGENCY

Abstract Badung regency in Bali, where the tourism industry is growing very rapidly. Building continues to grow, such as hotels, villas, resorts, hospitals, and so forth. Implementation of building construction projects in Badung not be separated from the issue of costs, quality of execution and completion time of the project. These problems arise due to lack of skills / competencies project manager of the responsibility to integrate and coordinate all available resources for the achievement of project objectives. In this case the role of Project Manager will determine the success of a project. So, there should be a study of the basic capabilities that must be owned by the Project Manager, among others: Conceptual Skills, Technical Skill, and Soft Skills. Data collection is done by the method of observation and surveys. Factor analysis was conducted to identify factors / characteristics Project Manager that affect the quality of the construction project implementation performance. Multiple linear regression analysis determined the relationship of the performance characteristics of the project manager building construction projects in Badung. Factor analysis resulted in the identification of 22 variables that affect the quality of the building construction project implementation performance. Multiple linear regression analysis determines the characteristics of the Project Manager greatest influence on the quality of the building construction project implementation performance is Social Skills aspect of 33.08% compared to the other two aspects, namely the conceptual skills (32.10%) and Technical (9.40%) . The total value of the influence of the three aspects of the characteristics of the project manager of 74.58% means that there are still approximately 25.42% influenced by other factors, such as the state of nature, the environmental situation, location, and so on, the implementation of building construction projects in Badung.

Keywords: project manager, the performance of the building construction, factor analysis, regression analysis

¹ Mahasiswa Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Udayana

² Staf Pengajar Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Udayana

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dilihat dari definisinya, pengertian proyek adalah rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu dan alokasi sumber daya tertentu. Adapun tahapan yang mesti dilalui dalam pengelolaan proyek, yaitu dimulai dari tahap Perencanaan (*Planning*), Perencanaan dan Perancangan (*Engineering and Design*), Pengadaan atau Pelelangan (*Procurement*), Pelaksanaan (*Construction*), Tes Operasional (*Commissioning*), serta tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan (*Operational and Maintenance*) (Nurhayati, 2010).

Pengelolaan yang terarah dan tepat sangat diperlukan dalam penanganan sebuah proyek. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan proyek yang dikenal dengan Tiga Kendala Proyek, yaitu biaya (*cost*), mutu (*quality*), dan waktu (*time*). Ketiga hal tersebut mempunyai pengaruh satu sama lainnya dan diwujudkan melalui kegiatan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*) (Soeharto, 1995).

Badung merupakan bagian dari Provinsi Bali dengan perkembangan pariwisata yang sangat pesat. Perkembangan tersebut mengakibatkan pembangunan gedung terus berkembang dan bertambah. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek konstruksi di Kabupaten Badung khususnya, tidak terlepas dari masalah yaitu kualitas pelaksanaan proyek meliputi ketepatan waktu penyelesaian proyek, efisiensi dan efektifitas biaya, pencapaian mutu sesuai spesifikasi teknis yang dipersyaratkan, ramah lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja/K3 yang seringkali diakibatkan oleh minimnya keahlian yang dimiliki oleh manajer proyek dalam mengkoordinasikan semua sumber daya yang dimiliki dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pencapaian tujuan proyek konstruksi. Dalam *Total Quality Management System* (TQM), Yamit,(2004) menyebutkan bahwa kepemimpinan dan komando seorang manajer proyek sangat berpengaruh terhadap implementasi program TQM dalam mewujudkan tujuan proyek konstruksi yang tepat.

Katz, (1979) berpendapat bahwa, terdapat minimal tiga keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang Manajer Proyek. Keterampilan dasar tersebut meliputi *Conceptual Skills* (keterampilan konseptual) adalah kemampuan untuk memahami suatu persoalan/masalah secara menyeluruh sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi, *Technical Skills* (keterampilan teknis) adalah kemampuan/pengetahuan dalam menerapkan

metode, dan aplikasi suatu bidang ilmu sesuai pengalaman yang dimiliki oleh Manajer Proyek dan *Soft Skills* (keterampilan sosial) adalah kemampuan manajemen diri dan berinteraksi dengan tim proyek.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Karakteristik Manajer Proyek Terhadap Kualitas Kinerja Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kabupaten Badung” demi meningkatkan kemampuan/professionalitas seorang Manajer Proyek untuk bersaing di dunia global serta terpenuhinya keinginan para *stakeholder* tanpa mengurangi mutu yang diberikan, sehingga mampu mengikuti perkembangan dunia konstruksi saat ini maupun di masa yang akan datang.

Rumusan Masalah

Hambatan kompetensi seorang manajer proyek demi tercapainya kualitas dalam melaksanakan pengelolaan proyek konstruksi sangat berdampak pada kinerja pelaksanaan proyek di lapangan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Badung ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik manajer proyek terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik manajer proyek mempengaruhi kualitas kinerja pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Badung.
2. Menganalisis hubungan karakteristik Manajer Proyek terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung.

TINJAUAN PUSTAKA

Proyek Konstruksi

Proyek mempunyai rangkaian aktifitas yang kompleks, tidak rutin, dibatasi oleh waktu, anggaran terbatas, *resources*, dan spesifikasi teknis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen/*Owner*. Hal ini diartikan sebagai upaya atau aktifitas yang telah diorganisir untuk mencapai tujuan proyek mengacu pada anggaran dana serta sumber

daya yang tersedia serta diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Pada proyek konstruksi, aktivitas utama jenis proyek ini terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Perekayasa dan Perancangan (*Engineering and Design*), Pengadaan atau Pelelangan (*Procurement*), Pelaksanaan (*Construction*), Test Operasional (*Commissioning*), serta tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan (*Operational and Maintenance*) (Nurhayati, 2010).

Terdapat tiga karakteristik proyek (Ervianto, 2002) yaitu:

a. Memiliki Keunikan

Proyek konstruksi haruslah bersifat unik yaitu rangkaian kegiatan yang tidak identik, bersifat sementara dan selalu melibatkan tim kerja yang berbeda-beda.

b. Dibutuhkan sumber daya (*resources*)

Sumber daya yaitu manusia (*man*), bahan (*material*), alat kerja (*machine*), uang (*money*) dan metode kerja (*method*) sangat dibutuhkan pada proyek konstruksi.

c. Organisasi

Keragaman tujuan yang didalamnya terlibat beberapa individu dengan keahlian bervariasi dan ketidakpastian harus dimiliki oleh organisasi suatu proyek konstruksi.

Tiga Kendala Proyek

Suatu tujuan, produk akhir atau hasil kerja akhir wajib dimiliki oleh suatu proyek. Ditentukannya beberapa batasan yaitu biaya anggaran, jadwal, serta mutu yang harus dicapai. Hal tersebut dikatakan sebagai tiga kendala proyek (Soeharto, 1995) yaitu:

1. Anggaran

Proyek harus diselesaikan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

2. Jadwal

Proyek mesti dikerjakan tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan dan yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

3. Mutu

Spesifikasi yang disyaratkan harus dipenuhi dan dapat dioperasikan dengan baik dalam rentang waktu yang ditentukan.

Peranan dan Tanggung Jawab Manajer Proyek.

Berdasarkan *Project Management Body of Knowledge Guide* (PMI, 2004) manajer proyek adalah orang yang diberi tanggung jawab dalam pengelolaan suatu proyek konstruksi. Peran dalam pelaksanaan proyek untuk mencapai tujuan dan sasaran proyek harus dimiliki oleh seorang Manajer Proyek berupa ketepatan

waktu, efisiensi biaya, serta pencapaian mutu yang baik, sebagai berikut:

1. Beberapa kegiatan yang berbeda-beda dapat dikoordinir dengan baik demi tercapainya tujuan proyek.
2. Manajer proyek haruslah komunikatif, yang berarti bahwa manajer proyek dijadikan tempat ditujukannya laporan-laporan, memo, serta saran dan kritik dalam proses pelaksanaan berlangsung..
3. Merupakan seorang yang inovatif dalam memecahkan segala persoalan kerja.
4. Berperan untuk mengambil keputusan.

Tanggung jawab utama yaitu menyerahkan hasil akhir proyek dengan tepat waktu, biaya yang efisien dan efektif, dan informasi yang telah ditetapkan wajib dimiliki oleh seorang Manajer Proyek. Dalam hal ini, tanggung jawab manajer proyek adalah (Soeharto, 1997):

1. Rangkaian kegiatan dalam proyek, tugas-tugas dan hasil akhir, dan pemecahan masalah pelaksanaan suatu pekerjaan, penjadwalan serta anggaran yang dibutuhkan harus direncanakan terlebih dahulu.
2. Monitoring terhadap kondisi proyek.
3. Merumuskan masalah-masalah teknis.
4. Konflik yang terjadi dalam proyek berusaha untuk dihindari.
5. Memiliki kewenangan dalam memberhentikan proyek atau memperkerjakan kembali sumber daya yang dibutuhkan.
6. Mengatur dan mengalokasikan orang-orang serta sumber daya lainnya dalam tim proyek.
7. Manajer proyek harus mempunyai kemauan belajar dari pengalaman sebelumnya dalam pelaksanaan proyek sehingga dapat merumuskan metode kerja yang tepat.

Keterampilan Manajer Proyek

Katz, (1970) berpendapat bahwa tiga keterampilan dasar sangat dibutuhkan oleh seorang Manajer Proyek. Keterampilan Dasar tersebut meliputi *Technical Skills* (keterampilan teknis), *Conceptual Skills* (keterampilan konseptual) dan *Humanity/Soft Skills* (keterampilan sosial).

1. *Conceptual Skills* (keterampilan konseptual) adalah kemampuan untuk memecahkan suatu persoalan/*issue* yang terjadi dalam pelaksanaan proyek dan mengkoordinirnya dengan baik.

2. *Technical Skills* (keterampilan teknis) meliputi pemahaman terkait prosedur-prosedur dan mekanisme proyek serta diaplikasikannya pengetahuan, metode, atau teknik spesifik dalam bidang khusus tertentu
3. *Soft Skills* (keterampilan sosial) yaitu keterampilan manajemen diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain berkaitan dengan pola pikir (*mindset*), sistem kepercayaan (*belief system*), emosi yang stabil (*emotional maturity*) dan percaya diri (*self confidence*).

Ketiga keterampilan ini merupakan keterampilan yang penting serta harus dimiliki seorang manajer proyek pada setiap jenjang dan akan meningkatkan kinerja dari manajer proyek itu sendiri sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi.

Analisa Statistik

Analisis dan Pengolahan data dalam menyelesaikan permasalahan pada penulisan ini dilakukan dengan *Software* Program Statistik SPSS 17.0 for Windows.

1. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Digunakannya teknik purposive sampling dalam penentuan responden dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2005).

2. Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat ukur untuk mendapatkan informasi tentang pandangan/jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam kuisisioner juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian serta petunjuk pengisian agar memudahkan responden.

3. Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai tingkat kepentingan suatu faktor/variabel pada kuisisioner untuk mendeskripsikan faktor penentu keberhasilan, maka dalam pengisian persepsi dibuatkan skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Maka digunakan *skala likert* dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam *skala likert*, responden akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan (Sugiyono, 2005), misalnya:

Berilah jawaban angka: 5 untuk sangat baik, 4 untuk baik, 3 untuk cukup, 2 buruk, dan 1 sangat buruk.

Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang akan diukur. Dalam metode kuisisioner yang menjadi alat ukur adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden. Untuk menguji validitas pernyataan pada kuisisioner digunakan *Corrected Item to Total Correlation*, dan bisa juga menggunakan Analisis Faktor. Pernyataan dianggap valid apabila angka korelasi hasil perhitungan lebih besar dari angka r kritik ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) pada tabel (α ; 5%).

Rumus r hitung :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

dimana:

N = jumlah responden uji

X = skor jawaban pernyataan

Y = skor total

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Alpha (Cronbach)* minimal 0,6. Reliabilitas diukur dari koefisien *Alpha* (Malhotra, 1999). Bila koefisien *alpha (Cronbach's Alpha)* > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Analisis Faktor

Analisis faktor adalah analisis yang digunakan untuk mereduksi atau meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan bertujuan untuk mengkonfirmasi struktur faktor yang dianalisis berdasarkan konsep atau teori, atau mengukur validitas konstruk (*construct validity*) yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan pengukur sesuai dengan teori-teori. Tujuan lain dari analisis faktor adalah untuk mendapatkan ukuran (berupa skor) dari variabel laten berdasarkan beberapa variabel terukur.

Tahapan Analisis Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memilih variabel yang layak untuk analisis faktor. Tahap pertama pada analisis faktor adalah menilai variabel mana yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya dengan melihat nilai KMO dan MSA. Jika nilai tersebut > 0,5 maka analisis dapat dilanjutkan. Bila tidak maka variabel yang nilainya < 0,5

dikeluarkan dan analisis faktor diulang (Santoso, 2010).

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen. Regresi berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu variabel sehingga regresi berganda bertujuan untuk mengukur keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka pada Bab II tentang keterampilan/kompetensi manajer proyek dari segi *Conceptual Skills* (Keterampilan Konseptual), *Technical Skills* (Keterampilan Teknis), dan *Soft Skills* (Keterampilan Sosial), maka disusun kerangka pola pikir sebagai berikut: hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana kualitas kinerja pelaksanaan proyek dipahami oleh manajer proyek sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan proyek konstruksi, sehingga dapat memberi kepuasan kepada Owner/pemilik proyek. Tugas dan peranan manajer proyek sangatlah penting, karena manajer proyek memiliki tugas mengkoordinir semua sumber daya yang ada dan memiliki tanggung jawab penuh demi tercapainya sasaran dan tujuan proyek sehingga diperlukan tiga keterampilan dasar yaitu: *Conceptual Skills*, *Technical Skills*, dan *Soft Skills* dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi dilapangan agar dapat meningkatkan profesionalitas dan kemampuan untuk bersaing di dunia global serta terpenuhinya keinginan para *stakeholder* tanpa mengurangi mutu yang diberikan.

Diagram Alir Penelitian

Dalam penyelesaian penelitian ini diperlukan beberapa tahapan yaitu:

1. Menyusun dan membentuk sejumlah faktor-faktor dalam karakteristik manajer proyek berdasarkan kajian pustaka, pengamatan, brainstorming, dan pengalaman peneliti serta penelitian sejenis mengenai kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung.
2. Penyusunan Kuesioner Penelitian.

Hasil penyusunan faktor-faktor tersebut kemudian digunakan untuk menyusun pernyataan-pernyataan yang akan dideskripsikan ke dalam kuesioner yang nantinya akan dijawab oleh responden.

3. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian.

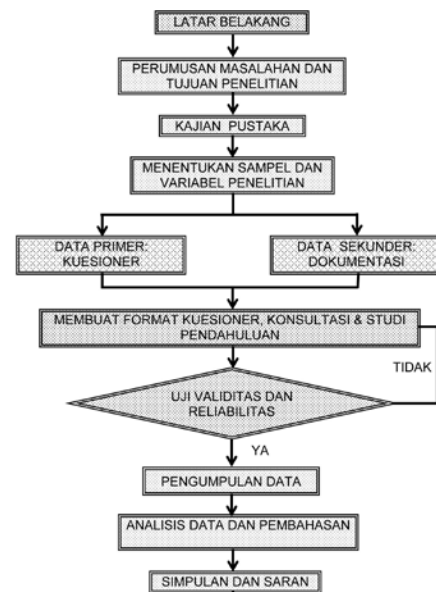
Sebelum kuesioner disebarakan kepada para responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Sampel yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 125 responden.

4. Pengumpulan Data Penelitian.

Setelah kuesioner valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah disebarkannya kuesioner kepada responden.

5. Analisis Data

Analisis pengolahan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis faktor dan analisis regresi berganda.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Faktor

Hasil identifikasi faktor awal berdasarkan *brainstorming* dan literatur diperoleh dua puluh lima variabel. Faktor-faktor tersebut kemudian digunakan dalam penyusunan pertanyaan kuisisioner yang dikelompokan berdasarkan 3 karakteristik manajer proyek, antara lain: *Conceptual skills*, *Technical skills*, dan *Soft skills*.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan, kedua puluh lima variabel yang dituangkan kedalam

kuesioner telah valid dan reliabel digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Pengumpulan Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada 125 orang responden yang bekerja pada proyek-proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung.

Menentukan Faktor-faktor yang Berpengaruh Menggunakan Analisis Faktor

Hasil Uji Validitas Analisis Faktor

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam suatu penelitian dapat diproses lebih lanjut dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam analisis faktor adalah dengan melihat besarnya nilai-nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*), X^2 (*Chi Square*), dan *Significance Probability*, dan *Anti Image*. Untuk uji validitas analisis faktor diselesaikan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows versi 17.0*. Rekapitulasi hasil uji validitas instrument dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. KMO dan Bartlett’s Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.789
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square df	1664.709 300
	Sig.	.000

Pada tabel KMO dan Bartlett’s Test, nilai KMO *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* sebesar 0,789. Oleh karena $0,789 > 0,5$ dan dilihat dari Bartlett’s Test of sphericity dengan nilai chi square sebesar 1664.709 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%) berarti kumpulan variabel dapat diproses lebih lanjut, maka proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

Faktor-Faktor yang Terbentuk dalam Analisis Faktor

Dari olah statistik, dapat terlihat bahwa terdapat 3 variabel yang memiliki nilai MSA $< 0,5$ yaitu: X_1 , X_3 , dan X_{22} sehingga ketiga variabel tersebut harus dikeluarkan dan tidak dapat analisis lebih lanjut. Sedangkan 22 variabel lainnya memiliki nilai MSA $> 0,5$ dan

memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Namun secara fakta di lapangan variabel X_1 , X_3 , dan X_{22} mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung.

Menentukan Hubungan Karakteristik Manajer Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini variabel terikat adalah kinerja pelaksanaan proyek yang dipengaruhi oleh variabel X_1 s/d X_{22} sebagai variabel independent/bebas. Sebelum dilakukan analisis terhadap variabel-variabel tersebut, akan diuraikan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji goodness of fit, uji simultan/serempak (uji F), serta uji parsial (uji t).

Karakteristik manajer proyek yang berpengaruh terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek (Biaya-Mutu-Waktu-K3 Lingkungan)

Dari uraian persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa karakteristik manajer proyek yang berpengaruh terhadap Kualitas Kinerja Pelaksanaan Proyek (Biaya-Mutu-Waktu-K3-Lingkungan), antara lain:

Tabel 2. hubungan karakteristik manajer proyek terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi

Aspek	Variabel	Biaya		Mutu		Waktu		K3	Lingkungan	Kinerja Proyek	
		Y_i	Y_{ii}	Y_{iii}	Y_{iiii}	Y_{v}	Y_{vi}	Jumlah	Nilai rata-rata		
Aspek <i>Conceptual Skill</i>	X2					0,181	0,157		0,209	0,547	10,94%
	X4	0,108	0,118			0,142				0,368	7,36%
	X5	-0,224	-0,247	-0,169	-0,212			-0,166		-1,018	-20,36%
	X7	0,333	0,311	0,330	0,277			0,457	1,708	34,16%	
	Jumlah nilai rata2										32,10%
Aspek <i>Technical Skill</i>	X8						-0,339			-0,339	-6,780%
	X9	0,207	0,369			0,501	0,320		0,320	1,397	27,94%
	X11	-0,238		-0,304				-0,218		-0,760	-15,20%
	X15	-0,106	-0,117	-0,195	-0,180			-0,170		-0,768	-15,36%
	Jumlah nilai rata2										-9,40%
Aspek <i>Soft Skill</i>	X17						0,217			0,217	4,34%
	X19	0,329	0,263	0,259	0,186		0,274	0,189	0,189	1,311	26,22%
	X20	0,188			0,167					0,544	10,88%
	X21	0,148		0,132						0,280	5,60%
	X23		-0,155		-0,109		-0,141			-0,405	-8,10%
	X24		-0,097							-0,097	-1,94%
	X25				-0,196					-0,196	-3,92%
Jumlah nilai rata2										33,08%	

Dari uraian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh aspek *conceptual skills* sebesar 32,10%, aspek *technical skills* 9,40%, dan aspek *soft skills* 33,08%. Aspek *soft skill* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi sebesar 33,08% dari semua aspek yang masuk dalam karakteristik manajer proyek. Nilai total prosentase pengaruh ketiga karakteristik

manajer proyek sebesar 74,58% terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini dapat diartikan bahwa sisa sekitar 25,42% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar ketiga karakteristik manajer proyek tersebut dengan menyesuaikan terhadap situasi, lokasi dan karakteristik proyek konstruksi itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil identifikasi dan analisis data dengan analisa faktor menunjukkan bahwa dari 25 variabel dalam karakteristik manajer proyek hanya terdapat 22 variabel yang masuk sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja pelaksanaan proyek konstruksi berdasarkan hasil pengolahan jawaban kuisioner yang telah disebar ke responden. Berdasarkan olah data statistik terdapat 3 variabel yang tereliminasi dan tidak termasuk dalam 22 variabel tersebut, antara lain: variabel X_1 (Membangun hubungan *networking* di dalam dan di luar organisasi proyek), X_3 (Memahami hasil kajian AMDAL sebagai dasar pengelolaan lingkungan sekitar areal proyek), dan X_{22} (Memiliki kemampuan membuat tim proyek tetap solid dan bersemangat). Namun secara fakta di lapangan variabel X_1 , X_3 , dan X_{22} mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kabupaten Badung.
2. Bila dilihat dari hubungan dan pengaruh dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh tiap aspek karakteristik manajer proyek terhadap kinerja pelaksanaan proyek konstruksi adalah aspek *konseptual skill* sebesar 32,10%, aspek *technical skill* 9,40%, dan aspek *soft skill* 33,08%, Nilai total prosentase pengaruh ketiga karakteristik manajer proyek sebesar 74,58% terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini dapat diartikan bahwa sisa sekitar 25,42% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang menyesuaikan terhadap situasi, lokasi dan karakteristik proyek konstruksi itu sendiri. Dilihat dari besarnya nilai prosentase hubungan dan pengaruhnya terhadap kualitas kinerja pelaksanaan proyek konstruksi di Kabupaten Badung, terlihat bahwa aspek *soft skill* mempunyai pengaruh dominan bila dibandingkan dengan aspek *konseptual skill* dan *technical skill*.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Sebaiknya dalam proses *recruitment* seorang manajer proyek, perusahaan jasa konstruksi merumuskan standar kompetensi yang dilihat dari *aspek konseptual skill*, *aspek technical skill*, dan *aspek soft skill*. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai standar kompetensi dasar yang mesti dimiliki oleh seorang manajer proyek sebagai parameter utama yang mempengaruhi kualitas kinerja pelaksanaan sebuah proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 1995, *The Essence of Service Marketing*, Andi, Yogyakarta
- Ervianto, W. I., 2002. *Teori Aplikasi Manajemen Proyek konstruksi*, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta
- Gujarati, N., 1995, *Basic Econometric, third edition*, Mc Graw - Hill, New York
- Katz, 1979, *The Social Psychology of Organizations*, Wiley Eastern Private Limited, New Delhi
- Larson, 2008, *People and Organizations ; An Introduction to Organizational Behavior*, Mc Graw Hill Inc, Singapore
- Malhotra. N.K., 1999, *Marketing Research an Applied Orientation, Third Edition*, Prentice Hall, New Jersey
- Nurhayati, 2010, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Cetakan pertama, Andi Offset, Yogyakarta
- Nurgiyantoro, B., 2002, *Pengkajian Fiksi*, Gadjahmada University Press, Yogyakarta
- PMI, 2004, *A Guide To The Project Management Body Of Knowledge (PMBOK)*, 3rd edition, Project Management Institute Inc, Newtown Square, Pennsylvania, USA.
- Riduan, 2011, *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Santoso, 2000, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elek Media Komputindo, Jakarta
- Sudijang, L (2011). *Intervensi Ergonomi pada Organisasi dan Stasiun Kerja Meningkatkan Kinerja Mahasiswa dan Efisiensi Penggunaan Daya Listrik di Bengkel Kayu Politeknik Negeri Bali*. Universitas Udayana, Denpasar

- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Soeharto, I., 1995, *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*, Cetakan pertama, Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Soeharto, I., 1997, *Manajemen Proyek*, Cetakan kedua, Erlangga, Jakarta
- Suardi, R., 2003, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 (Penerapannya untuk mencapai TQM)*, PPM, Jakarta
- Singarimbun, dan Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, Cetakan Pertama, PT. Pusaka LP3ES Indonesia, Jakarta
- Tjiptono, 1996, *Manajemen Jasa*, Andi, Yogyakarta
- Utama, 2014, *Statistika Bisnis*, Program Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar
- Yamit, Z., 2004, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, Cetakan ketiga, Ekonisia, Yogyakarta
- Yin,R.K., 2008, *Case Study Research: Design and Methods (Applied Social Research Methods)*, Illinois, Sage Publications, Inc